

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pedagang Sembako, Nasabah KSPPS Puspa Artha Syariah Semarang

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam pasal 1 butir 12 menyatakan bahwa “pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”. Sedangkan pembiayaan *mudharabah* atau *qirad* adalah akad kerja sama usaha antara belah pihak dimana pihak pertama sebagai pemilik dana (sahibul mal) yang mana menyediakan modal 100%, sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola usaha (*mudharib*).³⁶

Menurut M. Syafi’i Antonio (2001,160) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.

³⁶Sop koperasi jasa keuangan syariah 2007

Produk penyaluran dana dengan menggunakan akad *mudharabah* merupakan produk yang ada di KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH Semarang, dimana pihak KSPPS bertindak sebagai penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan nasabah atau calon nasabah, untuk suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Tujuan penyaluran dana kepada nasabah adalah untuk pengembangan usaha nasabah, dengan menggunakan prinsip bagi hasil dimana nasabah sebagai mitra atau rekan kerja KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH Semarang.

Usaha-usaha yang dibiayai KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH Semarang terdiri dari usaha-usaha kecil dan menengah dengan ketentuan asset antara Rp 500.000,- sampai dengan Rp 50.000.000,-. Prosedur pembiayaan adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegunaan pembiayaan. Setiap berhubungan dengan pembiayaan harus memenuhi prosedur pembiayaan yang sehat dan meliputi pengawasan prosedur pengawasan pembiayaan. Adapun ketentuan pembiayaan dengan menggunakan akad *mudharabah* di KSPPSPUSPAARTHA SYARIAH Semarang, antara lain :

1. Secara teknis pembiayaan dengan akad *mudharabah* adalah pembiayaan dengan akad kerjasama usaha antara dua belah pihak dimana KSPPS sebagai shahibulmaal

menyediakan modal 100% sedangkan nasabah menjadi pengelola dengan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut tidak disebabkan oleh kesalahan dan kelalaian pengelola.

2. Nisbah adalah proporsi pembagian hasil usaha
 - a. Nisbah ditentukan dan disetujui pada awal akad
 - b. Nisbah antara nasabah yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha dan besarnya pembiayaan.
 - c. Besarnya nisbah bagi hasil ditetapkan sesuai dengan kesepakatan nasabah dan KSPPS, KSPPS menggunakan nisbah 60 : 40 dan 50 : 50.
3. Cara pembayaran dan jangka waktu pembayaran

Cara pembayaran pembiayaan *mudharabah* ada dua acara yaitu pembayaran angsuran bulanan dan pembayaran jatuh tempo dan jangka waktu pembayarannya yaitu 36 bulan.

Dalam proses penerimaan pembiayaan *mudharabah*, maka terlebih dahulu melakukan proses penyelidikan atas suatu peristiwa mengenai kondisi dan keadaan mitra (keluarga, lingkungan dan usaha), meliputi:

1. Analisis syariah : faktor syariah merupakan syarat mutlak pada saat mitra mengajukan pembiayaan. Manajer KSPPS meninjau kembali usaha-usaha yang dilakukan atau

dijalankan oleh calon mitra seperti, tata cara atau strategi yang dilakukan calon mitra.

2. Analisis finansial : menilai kelayakan usaha dengan dasar laporan keuangan (neraca, laba rugi) komposisi dana sendiri yang diputar terhadap pembiayaan yang diberikan.
3. Analisis manajemen : melihat kemampuan manajerial pengelola terhadap usahanya (kemampuan produksi, pemasaran dan pengelolaan keuangan).
4. Analisis industri : membandingkan usaha calon nasabah dengan usaha sejenis
5. Analisis bisnis : melihat kondisi usaha calon nasabah yang dihubungkan dengan usaha lain ada hubungannya secara langsung seperti : ketersediaan bahan baku, proses produksi, kapasitas produksi, alat produksi, sampai barang siap dipasarkan.
6. Analisis yuridis : menilai kelayakan calon nasabah dan usaha dilihat dari segi hukum, seperti usaha yang dijalankan tidak bertentangan dengan agama, hukum dan aturan pemerintah.

Survei adalah prosedur awal pihak KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH SEMARANG dengan meninjau pembiayaan yang diajukan oleh nasabah yang bersangkutan. Setelah dilakukannya survei atau proses penyelidikan, KSPPS memberikan pembiayaan kepada nasabah setelah terjadinya kesepakatan pembagian

keuntungan dengan kriteria porsi keuntungan untuk KSPPS sesuai nisbah yang disepakati.³⁷

Berikut merupakan persyaratan untuk mengajukan permohonan pembiayaan di KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH antara lain sebagai berikut:

1. Syarat Administrasi
 - a. Memiliki simpanan Sirela KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH. Dibuktikan dengan rekening Simpanan Anggota
 - b. Mempunyai usaha real dan halal yang berada disekitar wilayah kerja KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH. (maksimal jarak 10 km dari kantor pelayanan KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH)
 - c. Mengisi aplikasi permohonan pembiayaan secara lengkap dan jujur
 - d. FC KTP Suami dan Istri yang berlaku
 - e. FC Kartu Keluarga terbaru
 - f. FC Surat Nikah bagi yang sudah menikah
 - g. Surat persetujuan dari suami atau istri bermaterai
 - h. FC Sertifikat
 - i. Memahami dan mengikuti ketentuan pembiayaan yang sesuai syariat Islam

³⁷Company profile KSPPS Puspa Artha Syariah Semarang

2. Persyaratan Tetap

- a. Siap dilakukan survey oleh petugas KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH Semarang
- b. Siap menerima hasil apapun dari verifikasi yang dilakukan oleh petugas pembiayaan KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH Semarang (disetujui atau ditolak)
- c. KSPPS berhak menyetujui atau menolak permohonan tanpa memberi alasan kepada anggota

KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH dalam memberikan pembiayaan modal kerjanya memberikan batas waktu pengembalian antara 6 bulan dalam angsuran pembiayaan dengan sistem jatuh tempo, sedangkan angsuran dengan pembiayaan sistem perbulan maksimal 36 bulan. Dengan jumlah pencairan antara 500ribu hingga 50juta. Nasabah yang diberikan pembiayaan mulai dari pertokoan, unit-unit usaha lainnya.

Pembayaran angsuran dapat dilakukan dengan cara mencicil atau pembayaran jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh KSPPS. Perhitungan bagi hasil dengan akad *mudharabah* di KSPPS Puspa Artha Syariah, yaitu :

1. Pembayaran Angsuran Bulanan

Pembayaran angsuran bulanan merupakan salah satu cara pembayaran dalam pengangsuran pembiayaan dengan menggunakan akad *mudharabah* yang ada di KSPPS Puspa Artha Syariah. Pembayaran angsuran yang dilakukan oleh nasabah yaitu pemberian bagi hasil perbulan kepada KSPPS serta mengangsur uang pokok yang digunakan untuk modal usaha.

KSPPS tidak menentukan atau tidak menargetkan hasil usaha yang harus diperoleh oleh nasabah setiap bulannya, KSPPS hanya menerima sesuai dengan hasil usaha nasabah. Nisbah yang digunakan KSPPS adalah 60:40 dan 50:50. Namun pihak KSPPS lebih sering menggunakan nisbah 60:40. Di dalam pembayaran angsuran bulanan nasabah juga diwajibkan oleh KSPPS membuat laporan keuangan atas hasil usaha yang diperoleh dari usaha tersebut, jika ada nasabah yang tidak dapat membuat laporan keuangan maka ada surat perjanjian khusus yang menyatakan bahwa nasabah tidak bisa membuat laporan keuangan. Praktiknya yang dilakukan oleh KSPPS Puspa Artha Syariah kepada nasabah sesuai dengan teori yang dijelaskan di buku atau fatwa-fatwa MUI. Agar lebih jelas berikut ini contoh pembayaran dengan menggunakan angsuran bulanan.

1. WR. BANG MAMAT adalah toko sembako, yang melakukan pembiayaan dengan akad *mudharabah* di KSPPS Puspa Artha Syariah, dengan ketentuan :

Pinjaman : Rp 10.000.000,-
 Jangka waktu : 18 bulan
 Nisbah Bagi Hasil : 60% untuk nasabah dan 40% untuk KSPPS

Tabel 4.1

Perhitungan nisbah bagi hasil Wr. Bang Mamad tahun 2015

dijelaskan tabel berikut :

Ang Ke	Modal KSPPS	Hitungan Dari Modal	Keuntungan 75%	Keuntungan 25%	Hasil	
					Anggota 60%	KSPPS 40%
A	B	C	D	E	F	G
1	10.000.000	100%	3.750.000	1.250.000	750.000	500000
2	10.000.000	100%	4.125.000	1.375.000	825000	550000
3	10.000.000	100%	4.350.000	1.450.000	870000	580000
4	10.000.000	100%	4.635.000	1.545.000	927000	618000
5	10.000.000	100%	5.262.000	1.754.000	1052400	701600

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

WR. BANG MAMAT adalah pedagang sembako, beliau kekurangan dana dalam usahanya dan mengajukan pembiayaan ke KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH Semarang sebesar Rp 10.000.000,-. Setelah

KSPPS menyetujui dilakukan perjanjian antara nasabah dengan KSPPS mengenai nisbah dan cara pembayaran pembiayaan. Dengan penghitungan nisbah keuntungan diambil dari 25% dari laba bersih selama 1 bulan, kemudian dibagi dengan prosentase nisbah sebesar 60:40 (60% untuk nasabah, dan 40% untuk KSPPS) dan pembayaran pembiayaan menggunakan cara pembayaran angsuran bulanan. Dengan penghitungan nisbah keuntungan diambil dari 25% dari laba bersih selama 1 bulan. Dari usaha yang dijalankan dengan tambahan modal Rp 10.000.000,- di bulan pertama menghasilkan Rp 1.250.000,- dan pembagian hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 750.000,- , 40% untuk KSPPS sebesar Rp 500.000,-. Dibulan kedua menghasilkan Rp 1.375.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 825.000,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 550.000,- . Di bulan ketiga menghasilkan Rp 1.450.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 870.000,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 580.000,- . Di bulan keempat menghasilkan Rp 1.545.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 927.000,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 618.000,- . Dan di bulan kelima menghasilkan Rp 1.754.000,- dan pembagian hasilnya 60% untuk nasabah sebesar

Rp 1.052.400,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 701.600,-.

2. TOKO YUSUF adalah toko sembako, yang melakukan pembiayaan dengan akad *mudharabah* di KSPPS Puspa Artha Syariah, dengan ketentuan :

Pinjaman : Rp 20.000.000,-

Jangka waktu : 30 bulan

Nisbah Bagi Hasil : 60% untuk nasabah dan 40% untuk KSPPS

Tabel 4.2

Perhitungan nisbah bagi hasil Toko Yusuf tahun 2015
dijelaskan tabel berikut :

Ang Ke	Modal KSPPS	Hitungan Dari Modal	Keuntung -an 75%	Keuntung -an 25%	Hasil	
					Anggota 60%	KSPPS 40%
A	B	C	D	E	F	G
1	20.000.000	100%	6.000.000	2.000.000	1.200.000	800.000
2	20.000.000	100%	7.200.000	2.400.000	1.440.000	960.000
3	20.000.000	100%	6.900.000	2.300.000	1.380.000	920.000
4	20.000.000	100%	7.200.000	2.400.000	1.440.000	960.000
5	20.000.000	100%	7.500.000	2.500.000	1.500.000	1.000.000

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

TOKO YUSUF adalah pedagang sembako, beliau kekurangan dana dalam usahanya dan mengajukan pembiayaan ke KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH Semarang sebesar Rp 20.000.000,-. Setelah KSPPS menyetujui dilakukan perjanjian antara nasabah dengan KSPPS mengenai nisbah dan cara pembayaran pembiayaan. Dengan penghitungan nisbah keuntungan diambil dari 25% dari laba bersih selama 1 bulan, kemudian dibagi dengan prosentase nisbah sebesar 60:40 (60% untuk nasabah, dan 40% untuk KSPPS) dan pembayaran pembiayaan menggunakan cara pembayaran angsuran bulanan. Dari usaha yang dijalankan dengan tambahan modal Rp 20.000.000,- di bulan pertama menghasilkan Rp 2.000.000,- dan pembagian hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.200.000,- , 40% untuk KSPPS sebesar Rp 800.000,-. Di bulan kedua menghasilkan Rp 2.400.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.440.000,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 960.000,-. Di bulan ketiga menghasilkan Rp 2.300.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.380.000,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp

920.000,-. Di bulan keempat menghasilkan Rp 2.440.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.440.000,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 960.000,-. Dan di bulan kelima menghasilkan Rp 2.500.000,- dan pembagian hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.500.000,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 1.000.000,- .

3. TOKO ABC adalah toko sembako, yang melakukan pembiayaan dengan akad *mudharabah* di KSPPS Puspa Artha Syariah, dengan ketentuan :

Pinjaman	: Rp 15.000.000,-
Jangka waktu	: 24 bulan
Nisbah Bagi Hasil	: 60% untuk nasabah dan 40% untuk KSPPS

Tabel 4.3
Perhitungan nisbah bagi hasilToko ABCtahun 2015
dijelaskan tabel berikut :

Ang Ke	Modal KSPPS	Hitungan Dari Modal	Keuntungan 75%	Keuntungan 25%	Hasil	
					Anggota 60%	KSPPS 40%
A	B	C	D	E	F	G
1	15.000.000	100%	3.750.000	1.790.000	1.074.000	716.000
2	15.000.000	100%	4.125.000	1.975.000	1.185.000	790.000
3	15.000.000	100%	4.350.000	2.230.000	1.338.000	892.000
4	15.000.000	100%	4.635.000	2.560.000	1.536.000	1.024.000
5	15.000.000	100%	5.262.000	2.880.000	1.728.000	1.152.000

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

TOKO ABC adalah pedagang sembako, beliau kekurangan dana dalam usahanya dan mengajukan pembiayaan ke KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH Semarang sebesar Rp 15.000.000,-. Setelah KSPPS menyetujui dilakukan perjanjian antara nasabah dengan KSPPS mengenai nisbah dan cara pembayaran pembiayaan. Dengan penghitungan nisbah keuntungan diambil dari 25% dari laba bersih

selama 1 bulan, kemudian dibagi dengan prosentase nisbah sebesar 60:40 (60% untuk nasabah, dan 40% untuk KSPPS) dan pembayaran pembiayaan menggunakan cara pembayaran angsuran bulanan. Dari usaha yang dijalankan dengan tambahan modal Rp 15.000.000,- di bulan pertama menghasilkan Rp 1.790.000,- dan pembagian hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.704.000,- , 40% untuk KSPPS sebesar Rp.716.000,-. Di bulan kedua menghasilkan Rp 1.975.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.185.000,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 790.000,-. Di bulan ketiga menghasilkan Rp 2.230.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.338.000,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 892.000,-. Di bulan keempat menghasilkan Rp 2.560.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.536.000,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 1.024.000,-. Dan di bulan kelima menghasilkan Rp 2.880.000,- dan pembagian hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.728.000,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 1.152.000,- .

4. TOKO EKA adalah toko sembako, yang melakukan pembiayaan dengan akad *mudharabah* di KSPPS Puspa Artha Syariah, dengan ketentuan :

Pinjaman : Rp 10.000.000,-
 Jangka waktu : 18 bulan
 Nisbah Bagi Hasil : 60% untuk nasabah dan
 40% untuk KSPPS

Tabel 4.4

Perhitungan nisbah bagi hasil Toko Eka tahun 2015
 dijelaskan tabel berikut :

Ang Ke	Modal KSPPS	Hitungan Dari Modal	Keuntungan 75%	Keuntungan 25%	Hasil	
					Anggota 60%	KSPPS 40%
A	B	C	D	E	F	G
1	10.000.000	100%	4.050.000	1.350.000	810.000	540.000
2	10.000.000	100%	4.431.000	1.477.000	883.200	588.800
3	10.000.000	100%	5.346.000	1.782.000	1.069.200	712.800
4	10.000.000	100%	5.763.000	1.921.000	1.152.600	768.400
5	10.000.000	100%	5.952.000	1.984.000	1.190.400	793.600

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

TOKO EKA adalah pedagang sembako, beliau kekurangan dana dalam usahanya dan mengajukan pembiayaan ke KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH Semarang sebesar Rp 10.000.000,-. Setelah KSPPS menyetujui dilakukan perjanjian antara nasabah dengan KSPPS mengenai nisbah dan cara pembayaran pembiayaan. Dengan penghitungan nisbah

keuntungan diambil dari 25% dari laba bersih selama 1 bulan, kemudian dibagi dengan prosentase nisbah sebesar 60:40 (60% untuk nasabah, dan 40% untuk KSPPS) dan pembayaran pembiayaan menggunakan cara pembayaran angsuran bulanan. Dari usaha yang dijalankan dengan tambahan modal Rp 10.000.000,- di bulan pertama menghasilkan Rp 1.350.000,- dan pembagian hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 810.000,- , 40% untuk KSPPS sebesar Rp 590.000,-. Di bulan kedua menghasilkan Rp 1.472.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 883.200,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 588.800,-. Di bulan ketiga menghasilkan Rp 1.782.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.069.200,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 712.800,-. Di bulan keempat menghasilkan Rp 1.921.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.152.600,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 768.400,-. Dan di bulan kelima menghasilkan Rp 1.984.000,- dan pembagian hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.190.400,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 793.600,-. .

5. TOKO MAKMUR adalah toko sembako, yang melakukan pembiayaan dengan akad *mudharabah* di KSPPS Puspa Artha Syariah, dengan ketentuan:

Pinjaman : Rp 15.000.000,-
 Jangka waktu : 24 bulan
 Nisbah Bagi Hasil : 60% untuk nasabah dan
 40% untuk KSPPS

Tabel 4.5
 Perhitungan nisbah bagi hasil Toko Makmur tahun 2015
 dijelaskan tabel berikut :

Ang Ke	Modal KSPPS	Hitungan Dari Modal	Keuntungan 75%	Keuntungan 25%	Hasil	
					Anggota 60%	KSPPS 40%
A	B	C	D	E	F	G
1	15.000.000	100%	4.491.000	1.497.000	898.200	598.800
2	15.000.000	100%	5.928.000	1.976.000	1.185.600	790.400
3	15.000.000	100%	6.576.000	2.192.000	1.315.200	876.800
4	15.000.000	100%	7.719.000	2.573.000	1.543.800	1.029.200
5	15.000.000	100%	8.595.000	2.865.000	1.719.000	1.146.000

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

TOKO MAKMUR adalah pedagang sembako, beliau kekurangan dana dalam usahanya dan mengajukan pembiayaan ke KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH Semarang sebesar Rp 15.000.000,-. Setelah KSPPS menyetujui dilakukan perjanjian antara nasabah dengan KSPPS mengenai nisbah dan cara pembayaran pembiayaan. Dengan penghitungan

nisbah keuntungan diambil dari 25% dari laba bersih selama 1 bulan, kemudian dibagi dengan prosentase nisbah sebesar 60:40 (60% untuk nasabah, dan 40% untuk KSPPS) dan pembayaran pembiayaan menggunakan cara pembayaran angsuran bulanan. Dari usaha yang dijalankan dengan tambahan modal Rp 15.000.000,- di bulan pertama menghasilkan Rp 1.497.000,- dan pembagian hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 898.200,- , 40% untuk KSPPS sebesar Rp 598.800,-. Di bulan kedua menghasilkan Rp 1.976.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.185.600,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 790.400,-. Di bulan ketiga menghasilkan Rp 2.192.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.315.200,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 876.800,-. Di bulan keempat menghasilkan Rp 2.573.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.543.800,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 1.029.200,-. Dan di bulan kelima menghasilkan Rp 2.865.000,- dan pembagian hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.719.000,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 1.146.000,-. .

6. TOKO 79 adalah toko sembako, yang melakukan pembiayaan dengan akad *mudharabah* di KSPPS Puspa Artha Syariah, dengan ketentuan :

Pinjaman : Rp 15.000.000,-
 Jangka waktu : 24 bulan
 Nisbah Bagi Hasil : 60% untuk nasabah dan 40% untuk KSPPS

Tabel 4.6

Perhitungan nisbah bagi hasil Toko 79 tahun

2015dijelaskan tabel berikut :

Ang Ke	Modal KSPPS	Hitungan Dari Modal	Keuntungan 60%	Keuntungan 40%	Hasil	
					Anggota 60%	KSPPS 40%
A	B	C	D	E	F	G
1	15.000.000	100%	5.961.000	1.987.000	1.192.200	794.800
2	15.000.000	100%	6.792.000	2.264.000	1.358.400	905.600
3	15.000.000	100%	7.227.000	2.409.000	1.445.400	963.600
4	15.000.000	100%	8.205.000	2.735.000	1.641.000	1.094.000
5	15.000.000	100%	8.949.0000	2.983.000	1.762.800	1.175.200

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

TOKO 79 adalah pedagang sembako, beliau kekurangan dana dalam usahanya dan mengajukan pembiayaan ke KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH Semarang sebesar Rp 15.000.000,. Setelah KSPPS

menyetujui dilakukan perjanjian antara nasabah dengan KSPPS mengenai nisbah dan cara pembayaran pembiayaan. Dengan penghitungan nisbah keuntungan diambil dari 25% dari laba bersih selama 1 bulan, kemudian dibagi dengan prosentase nisbah sebesar 60:40 (60% untuk nasabah, dan 40% untuk KSPPS) dan pembayaran pembiayaan menggunakan cara pembayaran angsuran bulanan. Dari usaha yang dijalankan dengan tambahan modal Rp 15.000.000,- di bulan pertama menghasilkan Rp 1.987.000,- dan pembagian hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.192.200,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 794.800,-. Di bulan kedua menghasilkan Rp 2.264.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.358.400,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 905.600,-. Di bulan ketiga menghasilkan Rp 2.409.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.445.400,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 963.600,-. Di bulan keempat menghasilkan Rp 2.735.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.641.000,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 1.094.000,-. Dan di bulan kelima menghasilkan Rp 2.938.000,- dan pembagian hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.762.800,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 1.175.200,-.

7. TOKO 97 adalah toko sembako, yang melakukan pembiayaan dengan akad *mudharabah* di KSPPS Puspa Artha Syariah, dengan ketentuan :

Pinjaman : Rp 30.000.000,-
 Jangka waktu : 36 bulan
 Nisbah Bagi Hasil : 60% untuk nasabah dan 40% untuk KSPPS

Tabel 4.7

Perhitungan nisbah bagi hasil Toko 97 tahun 2015 dijelaskan tabel berikut :

Ang Ke	Modal KSPPS	Hitungan Dari Modal	Keuntungan 75%	Keuntungan 25%	Hasil	
					Anggota 60%	KSPPS 40%
A	B	C	D	E	F	G
1	30.000.000	100%	9.762.000	3.254.000	1.952.400	1.301.600
2	30.000.000	100%	10.692.000	3.564.000	2.138.400	1.425.600
3	30.000.000	100%	11.192.000	3.732.000	2.239.200	1.492.800
4	30.000.000	100%	10.944.000	3.648.000	2.188.800	1.459.200
5	30.000.000	100%	11.592.000	3.864.000	2.318.400	1.545.600

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

TOKO 97 adalah pedagang sembako, beliau kekurangan dana dalam usahanya dan mengajukan pembiayaan ke KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH Semarang sebesar Rp 30.000.000,-.

Setelah KSPPS menyetujui dilakukan perjanjian antara nasabah dengan KSPPS mengenai nisbah dan cara pembayaran pembiayaan. Dengan penghitungan nisbah keuntungan diambil dari 25% dari laba bersih selama 1 bulan, kemudian dibagi dengan prosentase nisbah sebesar 60:40 (60% untuk nasabah, dan 40% untuk KSPPS) dan pembayaran pembiayaan menggunakan cara pembayaran angsuran bulanan. Dari usaha yang dijalankan dengan tambahan modal Rp 30.000.000,- di bulan pertama menghasilkan Rp 3.254.000,- dan pembagian hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 1.952.400,- , 40% untuk KSPPS sebesar Rp 1.301.600,-. Di bulan kedua menghasilkan Rp 3.564.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 2.138.400,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 1.425.600,-. Di bulan ketiga menghasilkan Rp 3.732.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 2.239.200,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 1.492.800,-. Di bulan keempat menghasilkan Rp 3.648.000,- dan pembagian bagi hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 2.188.800,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp1.459.200,-. Dan di bulan kelima menghasilkan

Rp 3.864.000,- dan pembagian hasilnya 60% untuk nasabah sebesar Rp 2.318.400,-, 40% untuk KSPPS sebesar Rp 1.595.600,- .

Dari beberapa pemaparan tersebut di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiayaan *mudharabah* yang mana salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan para pedagang dan meningkatkan kemajuan usahanya yang dapat dikatakan cukup berhasil dan membawa perubahan pada kehidupan masyarakat sekitar. Bila menyimak hal tersebut, dalam program yang dijalankan oleh KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH, yaitu melalui akad pembiayaan *mudharabah*, dengan cara memberikan modal kepada para pedagang yang membutuhkan sangat berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usahanya. Namun, peran KSPPS tersebut tidak sekedar memberikan pinjaman modal begitu saja, tetapi juga disertai dengan adanya pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan-pengarahan ke pihak anggota.

Oleh karena itu, penulis dapat mengatakan bahwa pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* yang dijalankan oleh pihak KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH dapat membantu meningkatkan pendapatan bagi anggota yang menerima pinjaman. Hal ini dapat diketahui dari penuturan yang disampaikan oleh pihak yang mengajukan pembiayaan, yang mana ketika penulis mendatangi langsung tempat kediaman

beliau, peningkatan dari pendapatan yang diperoleh tidak hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, melainkan juga dapat digunakan untuk melengkapi kebutuhan yang berkaitan dengan usahanya.

Para pemilik usaha toko sembako lebih memilih pembiayaan *mudharabah* di KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH karena tidak ada penyertaan modal sendiri, anggota masih banyak memulai usahanya sehingga anggota bisa memulai usaha tanpa harus memiliki modal sendiri, selain itu dapat memberi motivasi bagi anggota untuk bekerja keras agar bisa mendapatkan keuntungan sesuai nisbah yang disepakati. Untuk itulah KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH melakukan pelaksanaan pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Adapun bentuk perhitungan bagi hasil didasarkan pada nisbah keuntungan dengan bentuk prosentase dan besarnya nisbah 60% untuk nasabah dan 40% untuk KSPPS. Proses pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* lebih mudah dan akadnya mudah dipahami, serta menguntungkan para nasabah. Proses pencairan dana pembiayaan *mudharabah* tidak terlalu lama dan tidak menyertakan jaminan apapun, sehingga nasabah tidak terlalu terbebani saat melaksanakan pembiayaan *mudharabah* di KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH.

B. Dampak Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Perkembangan Umkm (Pedagang Sembako) Setelah Mendapat Pembiayaan *Mudharabah*

Perkembangan usaha UMKM (Pedagang Sembako) sesudah menerima pembiayaan *mudharabah* pada KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH dapat dilihat dari omset penjualan perbulan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah pelanggan. Omset penjualan ini berupa rata-rata total penjualan yang diperoleh pelaku UMKM dalam tiap bulan. Diketahui bahwa omset penjualan pelaku UMKM terjadi peningkatan setiap bulannya. Dikarenakan setelah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* pelaku UMKM bisa menambah jumlah produk atau barang yang dijual menjadi lebih bervariasi dan lengkap, sehingga mempengaruhi omset penjualan.

Selain omset penjualan indikator perkembangan usaha adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja di UMKM. Indikator perkembangan usaha yang lain adalah jumlah pelanggan. Pelanggan disini adalah konsumen yang rutin maupun tidak rutin membeli barang ditempat usaha. Sehingga UMKM yang mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH mengalami perkembangan dalam usahanya jika dilihat dari jumlah pelanggan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Dari ketiga indikator perkembangan usaha yang sudah diteliti, UMKM yang mendapatkan pembiayaan

mudharabah dari KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH mengalami perkembangan usaha. Pembiayaan *mudharabah* tidak hanya memenuhi kebutuhan akan modal UMKM tetapi juga berpengaruh pada perkembangan usaha UMKM tersebut. Berikut tabel 4.8 perkembangan usaha UMKM toko sembako mengalami peningkatan pendapatan.

Tabel 4.8

Perkembangan Usaha Wr. Bang Mamat tahun 2015 setelah mendapat pembiayaan

Nama usaha	Omset penjualan sebelum	Omset penjualan Setelah	Tenaga kerja sebelum	tenaga kerja setelah	Jumlah pelanggan sebelum	Jumlah pelanggan setelah
Wr. Bang Mamat	13.125.000	17.500.000	1	1	589	785
	14.062.000	18.750.000	1	1	657	876
	14.587.500	19.450.000	1	2	692	923
	15.337.500	20.450.000	1	2	717	956
	16.905.000	22.540.000	1	2	730	974

Sumber : data diolah

Dilihat dari tabel diatas usaha Wr. Bang Mamat mengalami perkembangan usaha yang cukup fluktuatif setelah mendapat pembiayaan *mudharabah* dari KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH SEMARANG. Dapat dilihat dari segi omset penjualan sebelum dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya selalu mengalami kenaikan yang cukup relatif. Dilihat dari segi jumlah tenaga mengalami penambahan yang awalnya hanya mempekerjakan satu orang , setelah mendapat pembiayaan bisa mempekerjakan dua orang tenaga kerja. Dari segi jumlah pelanggan antara sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya mengalami kenaikan yang cukup relatif.

Tabel 4.9

Perkembangan usaha Toko Yusuf tahun 2015 setelah mendapat pembiayaan

Nam a usah a	Omset penjuala n sebelum	Omset penjuala n setelah	Tenag a kerja sebelu m	Tenag a Kerja setela h	Pelangg an sebelum	Pelangg an setelah
Tok o	18.750.0 00	25.000.0 00	1	2	732	976
Yus uf	21.750.0 00	29.000.0 00	1	2	774	1023

	25.500.000	34.000.000	2	3	733	978
	21.750.000	29.000.000	2	3	760	1014
	22.500.000	30.000.000	2	3	793	1057

Sumber : data diolah

Dilihat dari tabel diatas usaha Toko Yusuf mengalami perkembangan usaha yang cukup fluktuatif. Dari segi omset penjualan sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya selalu mengalami kenaikan yang cukup relatif. Dari segi jumlah tenaga kerja mengalami penambahan yang awalnya hanya mempekerjakan dua orang sebelum mendapat pembiayaan, setelah mendapat pembiayaan bisa mempekerjakan tiga orang tenaga kerja. Dari segi jumlah pelanggan antara sebelum dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya mengalami kenaikan yang cukup relatif.

Tabel 4.10
Perkembangan usaha Toko ABC tahun 2015 setelah mendapat
pembiayaan

Nam a usah a	Omset penjuala n sebelum	Omset penjuala n setelah	Tenag a kerja sebelu m	Tenag a kerja setela h	Jumlah Pelangg an sebelum	Jumlah Pelangg an setelah
Tok o ABC	17.180.0 00	22.900.0 00	1	3	658	878
	18.560.0 00	24.750.0 00	2	3	685	914
	19.725.0 00	26.300.0 00	2	3	742	989
	22.950.0 00	30.600.0 00	3	4	767	1023
	24.750.0 00	33.000.0 00	3	4	808	1078

Sumber : data diolah

Dilihat dari tabel diatas usaha Toko ABC mengalami perkembangan usaha yang cukup fluktuatif. Dari segi omset penjualan sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya selalu mengalami kenaikan yang cukup relatif. Dari segi jumlah tenaga kerja

mengalami penambahan yang awalnya hanya mempekerjakan tiga orang sebelum mendapat pembiayaan, setelah mendapat pembiayaan bisa mempekerjakan sampai empat orang tenaga kerja. Dari segi jumlah pelanggan antara sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya mengalami kenaikan yang cukup relatif.

Tabel 4.11

Perkembangan usaha Toko EKA tahun 2015 setelah mendapat pembiayaan

Nam a usah a	Omset penjualan sebelum	Omset penjualan setelah	Tenag a kerja sebelu m	Tenag a kerja setela h	Jumlah pelangg an sebelum	Jumlah pelangg an setelah
Tok o EKA	13.880.0 00	18.500.0 00	1	2	559	745
	14.830.0 00	19.770.0 00	1	2	595	793
	17.120.0 00	22.820.0 00	1	3	656	875
	18.158.0 00	24.210.0 00	2	3	703	937
	18.630.0 00	24.840.0 00	2	3	731	975

Sumber: data diolah

Dilihat dari tabel diatas usaha Toko EKA mengalami perkembangan usaha yang cukup fluktuatif. Dari segi omset penjualan sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya selalu mengalami kenaikan yang cukup relatif. Dari segi jumlah tenaga kerja mengalami penambahan yang awalnya hanya mempekerjakan dua orang sebelum mendapat, tetapi setelah mendapat pembiayaan bisa mempekerjakan tiga orang tenaga kerja. Dari segi jumlah pelanggan antara sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya mengalami kenaikan yang cukup relatif.

Tabel 4.12

Perkembangan usaha Toko Makmur tahun 2015 setelah mendapat pembiayaan

Nama usaha	Omset penjualan sebelum	Omset penjualan setelah	Tenaga kerja sebelum	Tenaga kerja setelah	Jumlah pelanggan sebelum	Jumlah pelanggan setelah
Toko Makmur	14.980.000	19.970.000	1	2	576	768
	18.570.000	24.760.000	1	3	655	873
	20.190.000	26.920.000	2	3	733	978

	23.780.00	31.730.00	2	3	790	1054
	25.240.00	33.650.00	3	4	843	1124

Sumber : data diolah

Dilihat dari tabel diatas usaha Toko Makmur mengalami perkembangan usaha yang cukup fluktuatif. Dari segi omset penjualan sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya selalu mengalami kenaikan yang cukup relatif. Dari segi jumlah tenaga kerja mengalami penambahan yang awalnya hanya mempekerjakan dua orang sebelum mendapat pembiayaan, tetapi setelah mendapat pembiayaan bisa mempekerjakan tiga sampai empat orang tenaga kerja. Dari segi jumlah pelanggan antara sebelum mendapat pembiayaan dan sesudah mendapat pembiayaan setiap bulannya mengalami kenaikan yang cukup relatif.

Tabel 4.13

Perkembangan usaha Toko 79 tahun 2015 setelah mendapat pembiayaan

Nam a usah a	Omset penjualan sebelum	Omset penjualan setelah	Tenag a kerja sebelu m	Tenag a kerja setela h	Jumlah pelangg an sebelum	Jumlah pelangg an setelah
-----------------------	-------------------------------	-------------------------------	---------------------------------	---------------------------------	------------------------------------	------------------------------------

Toko 79	18.650.00	24.870.00	1	3	699	932
	19.980.00	26.640.00	2	3	745	993
	21.820.00	29.090.00	2	4	788	1051
	24.410.00	32.350.00	3	4	845	1127
	26.120.00	34.830.00	4	5	904	1206

Sumber : data diolah

Dilihat dari tabel diatas usaha Toko 79 mengalami perkembangan usaha yang cukup fluktuatif. Dilihat dari segi omset penjualan sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya selalu mengalami kenaikan yang cukup relatif. Dari segi jumlah tenaga kerja mengalami penambahan yang awalnya hanya mempekerjakan tiga orang sebelum mendapat pembiayaan, tetapi setelah mendapat pembiayaan bisa mempekerjakan empat sampai lima orang tenaga kerja. Dari segi jumlah pelanggan antara sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya mengalami kenaikan yang cukup relatif.

Tabel 4.14
Perkembangan usaha Toko 97 tahun 2015 setelah
mendapat pembiayaan

Na ma usah a	Omset penjuala n sebelum	Omset penjuala n setelah	Tenag a kerja sebelu m	Tena ga kerja setela h	Jumlah pelangg an sebelu m	Jumlah pelangg an setelah
Tok o 97	24.405.0 00	32.540.0 00	3	5	849	1132
	26.730.0 00	35.640.0 00	3	5	925	1234
	27.990.0 00	37.320.0 00	4	5	995	1327
	27.360.0 00	36.480.0 00	4	5	943	1258
	28.980.0 00	38.640.0 00	4	6	1030	1373

Sumber: data diolah

Dilihat dari tabel diatas usaha Toko 97 mengalami perkembangan usaha yang cukup fluktuatif. Dilihat dari segi omset penjualan sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya selalu mengalami kenaikan yang cukup relatif. Dari segi jumlah tenaga kerja mengalami penambahan yang awalnya hanya mempekerjakan

lima orang sebelum mendapat pembiayaan, tetapi setelah mendapat pembiayaan bisa mempekerjakan enam orang tenaga kerja. Dari segi jumlah pelanggan antara sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya mengalami kenaikan yang cukup relatif.

Jadi dilihat dari tabel diatas dapat penulis simpulkan jika dilihat dari ketiga indikator perkembangan usaha diatas dapat diketahui jika setiap pelaku usaha mengalami peningkatan yang cukup relatif. Sehingga UMKM atau pelaku usaha yang mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH mengalami perkembangan dalam usahanya jika dilihat dari omset penjualan, jumlah tenaga kerja dan jumlah pelanggan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro. Dari ketiga indikator perkembangan usaha yang sudah diteliti, Usaha Mikro yang mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH mengalami perkembangan usaha. Pembiayaan *mudharabah* tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan akan modal bagi pelaku Usaha Mikro tetapi juga berpengaruh pada perkembangan usaha pelaku Usaha Mikro tersebut.